

Pemberdayaan Kader JUMANTIK Cilik sebagai Upaya Pencegahan Penyakit DBD di SDN 2 Samigaluh Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh

Nia Fararid Askar^{1*}, M. Syaraji², Marko Ferdinan Salim³, Dian Budi Santoso⁴, Angga Eko Pramono⁵

¹D IV Kebidanan Departemen Layanan dan Informasi Kesehatan Sekolah Vokasi UGM
^{2,3,4,5}D III Manajemen dan Informasi Kesehatan Sekolah Vokasi UGM

*niafararidaskar@ugm.ac.id

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Salah satu penyebab DBD adalah habitat vektor DBD yaitu sanitasi lingkungan dengan tersedianya tempat perindukan bagi nyamuk betina pada bejana yang berisi air jernih. Adanya faktor-faktor tersebut maka dilakukan upaya pencegahan salah satunya dengan pembentukan kader JUMANTIK cilik. Pencegahan DBD tidak hanya dilakukan oleh kalangan dewasa saja, namun dibutuhkan pemberdayaan sejak dini pada siswa sekolah dasar. Sebagai suatu institusi pendidikan, sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberdayakan kader JUMANTIK cilik sebagai upaya pencegahan penyakit DBD sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan pada siswa kelas 4, 5 dan 6 berjumlah 31 siswa di SDN 2 Samigaluh Desa Sidoharjo kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Metode dalam kegiatan ini adalah *pretest* diawal kegiatan, lalu pemberian promosi kesehatan tentang DBD dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), setelah itu dilakukan *posttest* dan pada akhir kegiatan dilakukan pemilihan kader JUMANTIK cilik sebanyak 6 siswa. Simpulan dari kegiatan ini adalah Promosi kesehatan di sekolah melalui kegiatan pemberdayaan kader JUMANTIK cilik sebagai upaya pencegahan penyakit DBD dapat membantu meningkatkan kesehatan siswa, guru, karyawan, keluarga serta masyarakat sekitar, sehingga proses belajar mengajar berlangsung lebih produktif.

Kata Kunci: *Aedes Aegypti*, Demam Berdarah Dengue, JUMANTIK cilik, PSN

ABSTRACT

Dengue Fever (DBD) is one of the diseases that can cause death. One of the causes of DBD is the DBD vector habitat that is an environmental sanitation with the availability of a breeding site for female mosquitoes in vessels that contain clear water. The existence of these factors then carried out the prevention of one of them with the formation of a "JUMANTIK cilik" cadre. DBD prevention is not only done by adults, but it takes empowerment early on elementary school students. As an educational institution, the school has a role and strategic position in the efforts of health promotion. The purpose of this activity is to empower the "JUMANTIK cilik" cadre as an effort to prevent DBD disease early on. This activity is conducted in students of grades 4, 5 and totaling 31 students as a sample at SDN 2 Samigaluh, Sidoharjo Village, Samigaluh District Kulon Progo. Methods in this activity are *Pretests* beginning activities, then giving health promotion about the DBD and eradication of mosquito nests (PSN), after that *Posttest* and at the end of the activity conducted selection 6 cadres of "JUMANTIK cilik". The conclusion of this activity is the health promotion at the school through the empowerment activities of the "JUMANTIK cilik" cadre as an effort to prevent DBD disease can help improve the health of students, teachers, employees, families and the surrounding community, so The learning process takes place more productively.

Keywords: *Aedes Aegypti*, Dengue Fever, "JUMANTIK cilik", PSN

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di

Indonesia hingga saat ini. Jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin bertambah seiring dengan meningkatnya

mobilitas dan kepadatan penduduk. Penyebab DBD yang tinggi karena pengaruh faktor cuaca dan iklim serta musim pancaroba yang cenderung menambah jumlah habitat vektor DBD dan sanitasi lingkungan yang tidak terjaga sehingga tersedianya tempat perindukan bagi nyamuk betina seperti bejana yang berisi air jernih (bak mandi, kaleng bekas dan tempat penampungan air lainnya).

Pada awal tahun 2019, Kabupaten Kulon Progo memiliki kasus yang diakibatkan oleh nyamuk yaitu Demam Berdarah Dengue (DBD). Tercatat bahwa di tahun ini jumlah penderita DBD meningkat dua kali lipat dari tahun 2018 yaitu sebanyak 36 kasus DBD dari 18 kasus DBD pada tahun 2017. Pemerintah daerah berupaya dalam mengeliminasi penyebaran DBD melalui Gerakan Serentak Pemberantasan Sarang Nyamuk (Gertak PSN); Membersihkan sarang nyamuk dengan melakukan 3M yaitu Menguras, Menutup, Mengubur. Menguras dilakukan seminggu sekali karena jentik akan menjadi nyamuk, membutuhkan waktu tujuh hari (Dinkes Kabupaten Kulon Progo, 2018).

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberdayakan kader JUMANTIK cilik sebagai upaya pencegahan penyakit DBD sejak dini. Pencegahan DBD tidak hanya dilakukan oleh kalangan dewasa saja, namun dibutuhkan pemberdayaan sejak dini pada siswa sekolah dasar. Sebagai suatu institusi pendidikan, sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anak usia 5-19 tahun terpajan dengan lembaga pendidikan dalam jangka waktu cukup lama. Dari segi populasi, promosi kesehatan di sekolah dapat menjangkau 2 jenis populasi, yaitu populasi anak sekolah dan masyarakat umum/keluarga. Apabila promosi kesehatan ditujukan pada usia sampai dengan 12 tahun saja, maka mereka akan mampu menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat umum yang menjadi bagian dari keluarganya (Sutomo et al, 2017). Promosi kesehatan di sekolah membantu meningkatkan kesehatan siswa,

guru, karyawan, keluarga serta masyarakat sekitar, sehingga proses belajar mengajar berlangsung lebih produktif.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada siswa kelas 4, 5 dan 6 berjumlah 31 siswa di SDN 2 Samigaluh desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo pada bulan Agustus 2019. Metode dalam kegiatan ini adalah *pretest* diawal kegiatan, lalu pemberian promosi kesehatan tentang DBD dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), setelah itu dilakukan *posttest* untuk mengukur pemahaman siswa setelah diberi promosi kesehatan dan pada akhir kegiatan dilakukan pemilihan kader Jumantik Cilik sebanyak 6 siswa serta membagikan modul kepada kader Jumantik Cilik. Para jumantik cilik yang terpilih diberikan tugas yang berkaitan dengan pengendalian demam berdarah di sekolah seperti sosialisasi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD kepada teman-teman di sekolah, melakukan PSN dan 3M (menguras, menutup, mengubur) hingga menyampaikan informasi DBD ke orangtua dan melakukan PSN di rumah. Indikator keberhasilan program dilihat melalui aktivitas seluruh siswa untuk melakukan PSN baik di sekolah maupun di rumah. Metode evaluasi meliputi pengisian kartu hasil pemantauan jentik yang terdapat pada modul jumantik cilik dan wajib melaporkan hasil pemantauan jentik tersebut pada guru atau wali kelas masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Pemberdayaan Kader JUMANTIK Cilik Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit DBD di SDN 2 Samigaluh dimulai dengan memberikan *pretest* yang dikerjakan sebelum diberikan promosi kesehatan

Nia Fararid Askar, M. Syaraji, Marko Ferdinan Salim, Dian Budi Santoso, Angga Eko Pramono - Pemberdayaan Kader JUMANTIK Cilik Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit DBD di SDN 2 Samigaluh Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh tentang tentang DBD dan Pemberantasan kesehatan dapat dilihat melalui foto Sarang Nyamuk (PSN). Kegiatan promosi pada gambar 1.



Gambar 1. Promosi Kesehatan tentang DBD dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Materi promosi kesehatan yaitu tentang faktor penyebab DBD yaitu pengaruh faktor cuaca dan iklim serta musim pancaroba yang cenderung menambah jumlah habitat vektor DBD, sanitasi lingkungan yang tidak terjaga sehingga tersedianya tempat perindukan bagi nyamuk betina seperti bejana yang berisi air jernih (bak mandi, kaleng bekas dan tempat penampungan air lainnya). Selain itu, dalam promosi kesehatan ini juga dijelaskan tentang upaya pencegahan dan cara-cara yang harus dilakukan oleh seorang JUMANTIK cilik di sekolah maupun di rumah seperti Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan melakukan 3M (menguras, menutup, mengubur) serta Plus melakukan seperti menaburkan bubuk larvasida pada penampungan air yang sulit dibersihkan, menanam

tanaman pengusir nyamuk, menggunakan kelambu saat tidur dan menggunakan lotion anti nyamuk. Setelah diberikan promosi kesehatan, para siswa diberikan *posttest* untuk mengukur pemahaman siswa setelah diberi promosi kesehatan dan pada akhir kegiatan dilakukan pemilihan kader JUMANTIK cilik sebanyak 6 siswa serta membagikan modul kepada kader JUMANTIK cilik. Pemilihan berdasarkan pada motivasi dan keinginan dari siswa sendiri yang dimaksudkan agar siswa tersebut dapat melaksanakan tugas dan bertanggung jawab penuh sebagai JUMANTIK cilik. Hasil analisis pada *pretest* dan *posttest* siswa tentang materi DBD dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dapat dilihat pada tabel 1.



Gambar 2. Kader Jumantik Cilik SDN2 Samigaluh

Tabel 1. hasil analisis uji *Paired t-Test* pada *pretest* dan *posttest* siswa tentang materi DBD dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

t hitung	df	Nilai p
12,430	30	0,000

Pada tabel 1 menampilkan hasil analisis menggunakan uji *Paired t-Test* dan menghasilkan bahwa terdapat pengaruh pemberian promosi kesehatan tentang pemberian materi DBD dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada siswa dengan

nilai $p < 0,05$. Adanya promosi kesehatan tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pencegahan nyamuk DBD.



Gambar 3. Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk JUMANTIK cilik di rumah



Gambar 4. Foto bersama siswa dan wali kelas SDN 2 Samigaluh



Gambar 5. Foto bersama Kepala Sekolah dan Guru SDN 2 Samigaluh

Sebagai suatu institusi pendidikan, sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anak usia 5-19 tahun terpajan dengan lembaga pendidikan dalam jangka waktu cukup lama. Dari segi populasi, promosi kesehatan di sekolah dapat menjangkau 2 jenis populasi, yaitu populasi anak sekolah dan masyarakat umum/keluarga. Apabila promosi kesehatan ditujukan pada usia sampai dengan 12 tahun saja, maka mereka akan mampu menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat umum yang menjadi bagian dari keluarganya (Sutomo et al, 2017). Dalam menukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan, para kader JUMANTIK cilik melaksanakan kegiatan PSN baik di sekolah maupun di rumah. Evaluasi pemantauan jentik yang dilakukan para kader JUMANTIK cilik yaitu melakukan pengisian pada kartu hasil pantauan jentik yang terdapat pada modul jumentik cilik dan wajib melaporkan hasil pemantauan jentik tersebut pada guru atau wali kelas masing-masing. Adanya kader JUMANTIK cilik ini dapat membantu meningkatkan kesehatan siswa, guru, karyawan, keluarga serta masyarakat sekitar. Peningkatan kesehatan dapat dilihat melalui tidak adanya laporan pada siswa, guru dan karyawan yang sakit akibat gigitan nyamuk DBD dan seluruh warga sekolah semangat dalam menjalankan kegiatan PSN di sekolah agar proses belajar mengajar berlangsung lebih produktif.

SIMPULAN

Simpulan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pemberdayaan kader JUMANTIK cilik terbukti dapat membantu dalam upaya pencegahan penyakit DBD sejak dini. Pemahaman pencegahan DBD sejak dini dibutuhkan sebagai salah satu bentuk upaya baik pihak sekolah maupun keluarga di rumah agar dapat meningkatkan untuk hidup bersih dan sehat sehingga terhindar dari segala jenis penyakit yang disebabkan oleh nyamuk. Setelah dilakukan kegiatan ini, para siswa secara berkala memantau

jentik nyamuk yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayumi, F., Iravati, S. and Umniyati, S.R. (2016). Hubungan Iklim dan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Terhadap Insidensi Demam Berdarah Dengue di Beberapa Zona Musim di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta). *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(12), pp.455-460.
- Candra, A. (2010). Dengue Hemorrhagic Fever Epidemiology, Pathogenesis, and Its Transmission Risk Factors. *Aspirator: Journal of Vector Borne Diseases Studies*, 2(2), 110–119. <https://doi.org/10.22435/aspirator.v2i2.2951>.
- Dinkes Kabupaten Kulon Progo. (2018). Profil Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. Yogyakarta.
- Luqmana, I., Putra, I., Yunus, R., Kurnia, B. I., & Thiago, A. F. (2019). *Penyuluhan JUMANTIK di dusun Ploso I, Karangtritis, dan Klayu II, desa Sumberwungu*. 3(1), 9–16.
- Karyanti, M. R., & Hadinegoro, S. R. (2016). Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah Dengue Di Indonesia. *Sari Pediatri*, 10(6), 424. <https://doi.org/10.14238/sp.10.6.2009.424-32>

Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat,
Vol 3 No 2 November 2020

Sutomo, Hartono, A., & Dwipayanti, P. I.
(2017). Pemberdayaan Masyarakat
dalam Pelaksanaan PSN melalui

Gerakan Jumantik Cilik.
*Jurnal Keperawatan Dan
Kebidanan*, 9(1), 175–183.